**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Istilah “hubungan masyarakat” yang disingkat “humas” sebagai terjemahan dari istilah *public relations*, di indonesia sudah benar-benar memasyarakat dalam arti kata telah dipergunakan secara luas oleh departemen, jawatan, perusahaan, badan, lembaga, dan lain- lain. tetapi pada kenyataannya memang benar. humas merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang bersifat nonkomersial. Humas adalah salah satu cabang dari ilmu komunikasi, ia tercipta untuk lebih mendekatkan individu antar individu, individu dan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Humas ialah gabungan dari ilmu sosial lainnya seperti ilmu politik, sejarah, ekonomi, psikologi, dan sosiologi. [[1]](#footnote-1)

Sebagian pakar atau profesional humas menyatakan humas sama dengan *public relations*, dan ada sebagian dari pakar menyatakan berbeda antara humas dengan *public relations*. Karena humas dan public relations memiliki redaksi yang berbeda antara satu sama lain akan tetapi memiliki suatu prinsip dan pengertian yang sama. Jadi, dalam pembahasan karya ilmiah kata humas dan public relations tidak dibedakan sama sekali agar pembahasannya mencapai satu tujuan.[[2]](#footnote-2)

Humas, yang merupakan terjmahan bebas dari istilah *public relations* atau PR, kedua istilah ini akan dipakai secara bergantian itu terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan organisasi secara positif. Dan arti penting humas sebagai sumber informasi kian terasa pada era globalisasi dan “banjir informasi” seperti saat ini.

Hubungan Masyarakat (humas) dianggap penting karena ia sangat vital dalam kehidupan, karena humas akan menjadi komunikator secara langsung maupun tidak langsung, ia dapat berbicara melalui media cetak, elektronik, bahkan dalam bentuk lisan. Dalam organisasi akan terasa kurang lengkap tanpa adanya humas karena humas adalah bagian penting dalam membentuk sebuah citra dalam organisasi tersebut. Apakah aktifitas organisasi ini cukup efektif atau menyentuh kebutuhan khalayak sebagai bagian yang menjadi sasaran. Keberadaan humas sangat dibutuhkan dan penting untuk membangun dan menjaga adanya saling pengertian antar organisasi dengan publiknya dan masyarakat umum.[[3]](#footnote-3)

Jadi, humas adalah bagian dari elemen prinsip manajemen. Menginginkan manajemen yang baik diorganisasi tidak dapat terlepas dari seorang humas yang membantu tugas-tugas diorganisasi agar mencapai tujuan bersama.

Namun untuk menciptakan hubungan baik antara manajemen organisasi dengan khalayak/publiknya, tentunya humas dituntut untuk pandai dalam hal berkomunikasi dengan baik terhadap publiknya, seandainya humas tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam penyampaian informasinya, maka penerima pesannya tidak bisa memahami isi pesan dan dapat menimbulkan konflik apalagi penerima pesan memahaminya dengan hal negatif. Dengan memiliki modal komunikasi yang baik dengan publiknya, maka akan mudah dalam penyampaian pesan seorang humas yang mengatas namakan Polsek Mendo Barat.

Opini publik baik buruknya harus diterima oleh organisasi Polsek Mendo Barat, kemudian *public relations* selain dalam membantu organisasi untuk mendapatkan opini publik yang baik, PR juga membantu pembentukan citra atau *image* Polsek Mendo Barat yang baik dimata publiknya atau masyarakat. Citra dapat mempengaruhi keberlangsungan organisasi.

Citra adalah nama baik suatu organisasi ataupun seseorang, yang namanya ini harus dijaga baik-baik, contoh kalau citra seseorang sudah jelek dimata masyarakat akan sulit menjalani kehidupan sehari-hari dan sulit juga untuk memperbaikinya. Apalagi citra organisasi yang menyangkut nama baik orang di organisasi atau perusahaan. Akan terasa sulit untuk menjalankan program kerja untuk mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa disinilah salah satu sasaran humas/PR untuk menjaga citra Polsek Mendo Barat dan harus mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak seperti: kapolri, kanit, kasium, babhinkamtibnas dan satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas). Karena dikhawatirkan setelah humas bekerja keras menjaga dan mendapatkan nama baik polsek, dengan ketidak sengajaan dirusak nama baik tersebut oleh kanit, babhinkamtibnas, satuan perlindungan masyarakat (satlinmas) di masyarakat.

Kinerja Humas Polsek Mendo Barat adalah dilihat dari prestasi kinerja humasnya dan hal ini selalu dihubungkan dengan efisiensi dan efektivitas dari pekerjaan dan program-program humas yang telah dilaksanakan. Adapun salah satu program Humas Polsek Mendo Barat adalah meningkatkan fungsi dari satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas) dikalangan masyarakat atau di wilayah kerja Polsek Mendo Barat.

Dikalangan masyarakat peran Satlinmas yang dibimbing oleh Humas Polsek tidak begitu terlihat, sehingga banyak persepsi yang mengatakan kinerja humas tidak efektivitas. Mengapa peran dari satlinmas ini tidak begitu terlihat dikalangan masyarakat?, setelah dicari tahu ternyata humas dari Polsek Mendo Barat ini jarang memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota satlinmas yang merupakan program kerja dari tugasnya untuk memberikan bimbingan terhadap satlinmas, Humas Polsek juga lebih sering bekerja dikantor, seperti: menyiapkan acara-acara dipolsek, mengurus surat undangan yang masuk untuk kapolsek, mengumpulkan informasi dan data Polsek Mendo Barat dari belakang layar sehingga peran humas tidak begitu terlihat.

Salah satu program kerja dari humas Polsek Mendo Barat adalah memberikan bimbingan/penyuluhan kepada anggota Satlinmas agar semua program kerja yang diembankan dapat dijalankan dengan baik. sebagaimana yang dikatakan Methy MeilanidanAbdur Razzaq dalam jurnalnya yaitu:

‘’Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance and counseling*. Dulu istilah *counseling* di Indonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya.Agar tidak menimbulkan salah paham, jadi bimbingan dan konseling yaitu suatu proses pemberi bantuan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok.[[4]](#footnote-4) Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau klien melalui wawancara konseling (*face of face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada.’’[[5]](#footnote-5)

Jadi bimbingan/penyuluhan yang menjadi program kerja Humas Polsek Mendo Barat akan menentukan efektivitas kinerjanya dalam melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena apabila pesan yang disampaikan tidak dapat diterima atau dipahami, maka besar kemungkinan akan terjadinya kesalahan dalam melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan.

Selanjutnya, bagaimana kinerja Humas Polsek Mendo Barat dalam meningkatkan fungsi dari satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas) selama ini, apakah kinerja Humas Polsek Mendo Barat selama ini sudah mencapai ukuran efektivitas dalam organisasi, maka dikalangan masyarakat kecamatan Mendo Barat pun banyak menimbulkan pertanyaan tentang efektivitasnya Humas Polsek Mendo Barat dalam meningkatkan fungsi dari satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas).

 Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas kinerja Humas PolsekMendo Barat dalam meningkatkan fungsi satuan perlindungan msyarakat (Satlinmas), dengan judul skripsi : “**Efektivitas Kinerja Humas Polsek Mendo Barat dalam Meningkatkan fungsi satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas).**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar lebih jelas dan terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembahasan secara efektif dan efisien, maka saya merumuskan permasalahan, yaitu:

“Bagaimana tingkat efektivitas kinerja Humas Polsek Mendo Barat kabupaten Bangka dalam meningkatkan fungsi satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas)?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya mendapatkan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas kinerja Humas Polsek Mendo Barat kabupaten Bangka dalam meningkatkan fungsi satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas).

1. Kegunaan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan dan dikerjakan dengan baik dan benar akan memberikan dan mempunyai manfaat. Dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua macam kegunaan dan manfaat, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu dari penelitian yang dilakukan untuk memberikan kontribusi dari berbagai teori-teori yang ada tentang organisasi dan kinerja humas sebagai rujukan apabila jika ingin melakukan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis, yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat bermanfaat untuk lembaga/organisasi Polsek Mendo Barat kabupaten Bangka itu sendiri khususnya di subbag Humas Polsek Mendo Barat.
3. Kegunaan secara  akademis yaitu diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu pengetahuan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kinerja humas.
4. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka maksudnya adalah mengkaji atau memeriksa kepustakaan, baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan perpustakaan universitas untuk mengetahui apakah permasalahan yang penulis rencanakan ini sudah ada mahasiswa/masyarakat umum yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan terhadap daftar skripsi dan buku-buku pada perpustakaan tersebut, maka diketahui ternyata belum ada yang membahas masalah yang penulis rencanakan. Namun ada tema permasalahan yang sama atau mirip pokok bahasannya, seperti judul penelitian dan judul buku-buku berikut ini :

*Pertama*, Colin Coulson – Thomas, dengan judul bukunya: *Public* *Relations* (pedoman praktis untuk *PR*). dalam bukunya menampilkan, menyajikan dan memberikan contoh pendekatan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para pejabat humas, misalnya melalui pendekatansecara sistematis, menganalisis situasi, saran atau objek humas, dan program kerja humas.

*Kedua,* Rosady Ruslan, dengan judul bukunya: Manajemen *public relations* Dan Media Komunikasi. menyajikan dan menampilkan gambaran tenteng manajemen *public relations* dan komunikasi. karena untuk mencapai citra yang diinginkan oleh organisasi, seorang humas harus memahami apa yang perlu dikerjakan untuk organisasi. apalagi peran humas sangat penting sebagai fasilitator dalam rangka menginformasikan atau memengaruhi sasarannya baik internal atau eksternal.

*Ketiga*, Tony Greener, dengan judul bukunya: Kiat Sukses PR dan pembentukan citranya. dalam bukunya menguraikan mengenai pengertian PR. hubungan media, komunikasi internal, dan hubungan masyarakat.

Dari beberapa buku diatas, Adapun skripsi ini akan membahas bagaimana tingkat efektivitas kinerja Humas Polsek Mendo Barat dalam meningkatkan fungsi satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas).

1. **Kerangka Teori**

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif, yang berarti ukuran hasil tugas atau pencapaian tujuan. Efektivitas juga berarti suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Selain itu efektivitas juga merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991) seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

|  |  |
| --- | --- |
| **Rasio Efektivitas** | **Tingkat Capaian** |
| Dibawah 40 | Sangat tidak efektif |
| 40-59,99 | Tidak efektif |
| 60-79,99 | Cukup efektif |
| Diatas 80 | Sangat efektif |

Sumber : Litbang Depdagri, 1991

Dengan menggunakan tabel diatas diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas kinerja Humas Polsek Mendo Barat dalam meningkatkan fungsi satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas).

Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Adapula yang memberikan *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.[[6]](#footnote-6) Menurut Colquitt, LePine, dan Wesson kinerja adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif,pada penyelesaian tujuan organisasi.[[7]](#footnote-7) Dalam mencapai kinerja yang baik sangatlah membutuhkan semangat kerja yang tinggi dan kerja sama yang tinggi juga. Kinerja merupakan prilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam instansi/organisasi.

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja juga tentang apa yang dikerjakan dan bagimana cara mengerjakannya. Dan setiap kinerja yang baik akan diukur dengan tingkat efektivitasnya termasuk kinerja yang dilakukan seorang humas.

Humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi. Dr. Rex Harlow juga mendefinisikan humas sebagai berikut : “*Public Relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama”.[[8]](#footnote-8) Humas adalah peran kinerja yang turut menetukan atau mendukung program-program dalam yang ada di oganisasi. Dengan kinerja yang baik yang dilakukan humas akan menentukan efektif atau tidaknya program-program yang ada diorganisasi sebagaimana yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya.

Humas juga memiliki fungsi dalam menjalankan kinerjanya didalam organisasi/lembaga. Dalam buku *Public Relations*: Teori dan Praktek yang ditulis oleh Djanalis Djanaid, disebutkan dua fungsi humas, yakni fungsi konstruktif dan fungsi korektif. Fungsi konstruktif ini mendorong humas membuat aktivitas ataupun kegiatan-kegiatan yang terencana, berkesinambungan yang cenderung bersifat proaktif. Termasuk disini humas bertindak secara preventif (mencegah). Sedangkan fungsi korektif adalah fungsi untuk mengawasi dengan kata lain juga apabila organisasi/lembaga terjadi masalah-masalah (krisis) dengan publik, maka humas harus berperan dalam mengatasi terselesaikannya masalah tersebut.[[9]](#footnote-9)

Fungsi menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut para ahli, definisi fungsi yaitu menurut The Liang Gie dalam Nining Haslinda Zainal, fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan maupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal, yaitu fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat dan pelaksanaannya.[[10]](#footnote-10)

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Mix-method*  yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. penelitian ini membahas tentang kinerja humas, dan tingkat efektivitas kinerja Humas Polsek Mendo Barat dalam meningkatkan fungsi satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas).

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup waktu yang ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data bukan dengan manusianya. Kalau manusia memberikan suatu data, maka data banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya masalah.

Menurut Suharsimi Arikunto ia berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sebaliknya jika subjeknya lebih besar dan dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[[11]](#footnote-11) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat dan pegawai yang berjumlah 30 orang, jadi sampelnya berjumlah 30 orang, terdiri dari pejabat dan PHL Polsek Mendo Barat.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan kegiatan Humas Polsek Mendo Barat. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka hasil perhitungan.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yakni primer dan sekunder. Data primer adalah data pokok yang bersumber dari lokasi atau obyek penelitian, yaitu informasi terkait dengan persoalan kehumasan yang diperoleh dari pejabat dan pegawai Humas Polsek Mendo Barat. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan dengan empat cara sebagai berikut :

1. Observasi, maksudnya penulis turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang ada di Polsek tentang efektivitas kinerja Humas Polsek Mendo Barat dalam meningkatkan fungsi satuan prlindungan masyarakat (Satlinmas).
2. Dept Interview (secara mendalam), maksudnya penulis mengadakan tanya jawab langsung terhadap pegawai Humas Polsek Mendo Barat.
3. Angket

Yaitu memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu kepada para pejabat dan pegawai di Polsek Mendo Barat yang berjumlah 30 orang, untuk dimintai keterangan dengan cara menjawab pertanyaan dalam bentuk tulisan yang telah disediakan agar dapat mengetahui bagaiamana tanggapan responden tentang efektivitas kinerja humas Polsek Mendo Barat dalam meningkatkan fungsi satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas).

1. Dokumentasi, maksudnya penulis mengadakan pemeriksaan dan mengumpulkan data-data berupa arsip-arsip dari Polsek Mendo Barat.

Terhadap data sekunder dikumpulkan dengan cara membaca atau mempelajari buku-buku yang erat kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, antara lain seperti; *Public Relations*, Komunikasi Organisasi, Manajemen *Public Relations* dan Media Komunikasi, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

1. Analisa Data

Menganalisa data adalah merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik-teknik penyajian data seperti yang dikembangkan dalam statistika, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, maka data itu akan mudah dimengerti, dan dimengerti secara sama oleh berbagai orang.[[12]](#footnote-12) Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka data tersebut dilakukan pengolahan yaitu dengan cara menganalisa data yang diperoleh, kemudian di analisis dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{F}{N}x 100\%$

Keterangan :

P = Angket Persentase

F = Frekuensi atau jumlah jawaban

N = Jumlah angket

1. **Sistematika Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah, yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori Humas, efektifitas kinerja humas, fungsi dan Komunikasi, yang meliputi, humas diantaranya : pengertian humas, peranan humas, ruang lingkup tugas humas, sasaran kegiatan humas, perencanaan dan pelaksanaan program humas, struktur organisasi humas, media-media humas, internal dan eksternal. Kemudian tentang efektivitas kinerja humas yang terdiri dari : pengertian efektivitas dan pengertian kinerja. Dan tentang komunikasi yang terdiri dari : pengertian komunikasi, jenis-jenis komunikasi dan pentingnya komunikasi.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian, yang meliputi : sejarah singkat Polsek Mendo Barat, letak geografis Polsek Mendo Barat, Visi, Misi, dan Tujuan Polsek Mendo Barat, Struktur organisasi Polsek Mendo Barat.

Bab IV Efektivitas Kinerja Humas Polsek Mendo Barat, yang meliputi; kinerja humas yang terdiri dari : jenis program kerja, metode pelaksanaan program, dan efektivitas kinerja humas dalam meningkatkan fungsi satuan perlindungan masyarakat (Satlinmas) yang terdiri dari : pandangan para pejabat, dan hasil yang telah dicapai.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka[[13]](#footnote-13)

1. Adnan, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi STAIN SAS Bangka Belitung, *Wawancara tidak terstruktur*, Palembang, 15 Desember 2017. [↑](#footnote-ref-1)
2. Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 15. [↑](#footnote-ref-2)
3. Anggoro, M. Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan*.(Jakarta: Bumi Aksara. 2002),h.1 [↑](#footnote-ref-3)
4. Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001), hlm.1 [↑](#footnote-ref-4)
5. Methy MeilanidanAbdur Razzaqdalam jurnalnya *Strategi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca Al-Qur’an Di Tk/Tpa Unit 134 Al-Ittihad Di Komplek Way Hitam Pakjo Palembang*, <http://jurnal.radenfatah.ac.id>. hal. 2, Diakses tanggal 21 November 2018 [↑](#footnote-ref-5)
6. Dr. Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 7. [↑](#footnote-ref-6)
7. Dr. Wibowo, *Op Cit.* hal. 2 [↑](#footnote-ref-7)
8. Rosady Ruslan, *Op. Cit*, h. 16. [↑](#footnote-ref-8)
9. Djanalis Djanaid, Public Relations: *Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 15. [↑](#footnote-ref-9)
10. http:// repository. *Arti Fungsi* dalam KBBI Uin-Suska.com /html 11 November 2018 [↑](#footnote-ref-10)
11. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 120. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 124. [↑](#footnote-ref-12)
13. Agus sudjono,*pengantar statistika penulisan*.(jakarta: Raja Grafindo Persada.2010) cet.Ke -22.Hal.48 [↑](#footnote-ref-13)